Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Januari 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-1,73%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Apr-24	-2,84%

Rincian Portofolio

Obligasi	66,90%
Saham	31,89%
Pasar Uang	1,21%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Obligasi - FR0068 8.375% 15/03/2034
Obligasi - FR0089 6.875% 15/08/2051
Obligasi - FR0091 6.375% 15/04/2032
Obligasi - FR0096 7% 15/02/2033
Obligasi - FR0097 7.125% 15/06/2043
Obligasi - FR0098 7.125% 15/06/2038
Obligasi - FR0100 6.625% 15/02/2034
Obligasi - FR0102 6.875% 15/07/2054
Saham - GoTo Gojek Tokopedia
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	62,74%
Keuangan	10,33%
Barang Baku	6,16%
Teknologi	4,90%
Infrastruktur	4,10%
Energi	3,00%
Perindustrian	2,98%
Barang Konsumen Non-Primer	2,30%
Barang Konsumen Primer	2,17%
Kesehatan	0,81%
Properti & Real Estat	0,52%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 30,38
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	29.184.026,6770

Harga per Unit	
(Per 31 Jan 2025)	IDR 1.041,13

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	-0,29%	-3,26%	-0,92%	-1,73%	2,91%	N/A	-0,29%	4,11%
Tolok Ukur*	0,16%	-1,49%	0,89%	2,36%	13,15%	N/A	0,16%	20,71%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

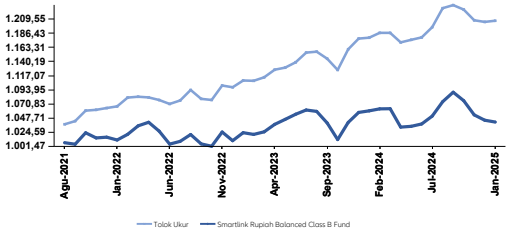

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

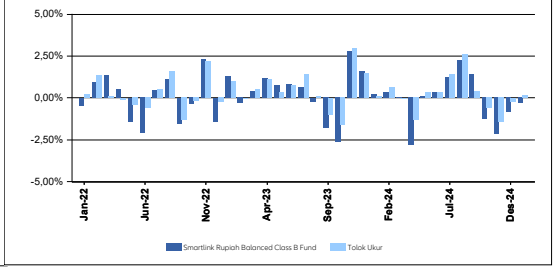

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Januari 2025 pada level bulanan -0,76% (dibandingkan konsensus inflasi +0,35%, +0,44% di bulan Desember 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +0,76% (dibandingkan konsensus +1,86%, +1,57% di bulan December 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +2,36% (dibandingkan konsensus +2.29%, +2,26% di bulan Desember 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan dari harga pada kelompok perawatan pribadi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 14-15 Januari 2025, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental untuk mengendalikan inflasi dalam sasarannya, dan perlunya upaya untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dalam sasarannya dan nilai tukar yang sesuai fundamental, dengan tetap mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan nasional. Rupiah perlemahan terhadap Dolar AS sebesar -0,96% dari 16.157 pada akhir Desember 2024 menjadi 16.312 pada akhir Januari 2025. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan dipengaruhi oleh Hasil pertemuan FOMC, yang mengungkapkan pernyataan yang kurang dovish dari Fed daripada yang diantisipasi oleh pasar. Selain itu, Ketidakpastian seputar kebijakan tarif impor dari Amerika Serikat, meningkatkan sentiment ketidakpastian. Neraca perdagangan Desember 2024 mencatat surplus sebesar +2.239 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4.367 juta dolar AS pada akhir bulan November 2024. Penurunan dari surplus perdagangan dipengaruhi melambatnya pertumbuhan ekspor pada Desember 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Desember 2024 mencatat surplus sebesar +3.996 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5.623 juta dolar pada November 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1.757 juta dolar pada bulan Desember 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan November 2024 sebesar -1.256 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.02% secara tahunan di kuartal keempat 2024 (versus sebelumnya +4.95%, konsensus +4.96%), dan 0.53% secara kuartalan (versus +1.50% pada sebelumnya, konsensus +0.47%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari kosumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4.98% secara tahunan yang pertumbuhannya ditopang oleh faktor musiman dari acara natal dan tahun baru. Pertumbuhan investasi memiliki pertumbuhan yang moderat pada nilai +5,03%. Pertumbuhan konsumsi pemerintah dan konsumsi lembaga non-profit menunjukan perlambatan pertumbuhan pada nilai +4,17% dan +6,06% secara tahunan yang dikarenakan upaya pemerintahan baru untuk meningkatkan efisiensi anggaran. . Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2025 mencapai 156,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2024 sebesar 155,7 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup dengan hasil yang beragam. Sentimen berasal dari Sentimen pasar saat ini didorong oleh kebijakan Trump setelah pelantikannya pada Januari 2025. Terfokus pada kebijakan tarif perdagangan yang akan diterapkan oleh pemerintahannya. Dalam pidato pelantikannya, Trump mengumumkan bahwa tidak akan ada perubahan signifikan pada kebijakan perdagangan AS, yang ditafsirkan pasar sebagai tanda pendekatan bertahap daripada penerapan tarif secara luas. Namun, menjelang akhir Januari, Trump mulai mengenakan tarif pada Kanada, Meksiko, dan Tiongkok, yang menciptakan peningkatan pada kondisi ketidakpastian pada pasar. Selain itu, berita dari pertemuan FOMC mengindikasikan pernyataan yang kurang dovish dari Fed. Seperti yang diantisipasi pasar, Fed Fund Rate (FFR) dipertahankan pada 4,25%-4,50%. Dalam siaran pers, Fed menghapus pernyataan optimis mengenai kemajuan disinflasi, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi masih tinggi. Jerome Powell juga menekankan bahwa Fed tidak boleh terburu-buru memangkas suku bunga kebijakan, karena ekonomi tetap kuat. Meski begitu, pernyataan FOMC tidak mengubah ekspektasi penurunan suku bunga sebesar 50 basis poin pada tahun 2025. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 12M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang dapat dikontrol, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -507,80tn (12M23: IDR -347,60tn) atau -2,30% (-1,70% 12M23) dari PDB di 12M24. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +4,65 triliun Rupiah di bulan Januari 2025 (bulanan +0,53%), yakni IDR 876,64 triliun pada tanggal 30 December 2024 menjadi IDR 881,29 triliun, yang membawa kepemilikan mereka menurun pada 14,46% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,52% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Januari 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -17bps menjadi +6,87%(vs +7,04% pada Desember 2024), 10 tahun menurun sebesar -1bps menjadi +6.99%(vs +7,00% pada Desember 2024), 15 tahun meningkat sebesar +6bps menjadi +7.14 % (vs +6,08% pada Desember 2024), dan 20 tahun meningkat sebesar +2bps menjadi +7,14% (vs +7,12% pada Desember 2024).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,109.20 (+0.41% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti were DSSA, BMRI, GOTO, BBRI dan BBNI mengalami kenaikan sebesar +21.49%, +5.70%, +15.71%, +3.43%, dan +9.66% MoM. Kinerja pasar saham global bergerak beragam pada bulan Januari, dengan pasar saham AS dan Eropa mencatatkan kinerja positif sementara pasar saham Tiongkok terkoreksi seiring kembalinya Presiden Trump ke Gedung Putih, bersama dengan agenda kebijakan 'America First', yang terbukti mendukung pasar saham AS. Sementara potensi pemberlakuan kebijakan tarif terhadap negara-negara lain dianggap negatif karena negara Tiongkok kemungkinan besar akan dikenakan tarif lebih besar dibandingkan negara lain. Dari domestik, IHSG menutup bulan Januari dengan kinerja yang lebih tinggi (+0.41% MoM), karena penurunan suku bunga BI yang baru-baru ini meningkatkan ekspektasi bahwa bank sentral akan mengubah arah kebijakannya menjadi pro-pertumbuhan, yang diperkirakan akan berdampak positif bagi pasar saham. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +8.76% MoM. GOTO (Goto Gojek Tokopedia) dan WIFI (Solusi SInergi Digital) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +15.71% dan +198.78% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar +7.45% MoM. RATU (Raharja Energi Cepu) dan RAJA (Rukun Raharja) mencatat keuntungan sebesar +613.04% dan +52.57% MoM. Di sisi lain, Sektor Industrial mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -6.96% MoM. GPSO (Geoprima Solusi) dan SINI (Singaraja Putra) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -64.41% dan -60.50% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.